

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Di Indonesia, banyak daerah yang masih menghadapi tantangan signifikan seperti kemiskinan, ketidaksetaraan sosial, dan kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat berperan penting untuk membantu individu dan kelompok dalam mengoptimalkan potensi yang mereka miliki, sehingga dapat berkontribusi secara aktif dalam pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemandirian setiap masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting supaya masyarakat nantinya dapat menjadi mandiri tanpa perlu lagi dituntun atau diarahkan oleh pemerintah maupun para agen perubahan.<sup>2</sup> Selain itu, pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Untuk mencapai keberlanjutan dalam pemberdayaan masyarakat, diperlukan inovasi dan pendekatan yang adaptif. Memanfaatkan teknologi dan pengetahuan lokal dapat membantu menciptakan solusi yang relevan dengan konteks setempat. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan

---

<sup>2</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 24.

masyarakat tidak hanya dapat bertahan tetapi juga berkembang dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global. Pemberdayaan masyarakat yang efektif akan menciptakan perubahan positif yang berdampak luas bagi pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia.

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan yang efektif. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>3</sup> Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Pengelolaan juga dapat diterapkan dalam konteks zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yang akan membuat pengelolaan sumber daya tersebut lebih terstruktur dan efisien. Pengelolaan ZIS pada masa kini menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan modern. Yang dimana peran dalam mendukung pemenuhan kebutuhan hidup baik secara individu maupun dalam masyarakat.

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.<sup>5</sup> Munculnya undang -

---

<sup>3</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempore*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 695.

<sup>4</sup> Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), hal. 9.

<sup>5</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Zakat*

undang ini merupakan suatu bentuk kesadaran pemerintah tentang pentingnya peran dan fungsi ZIS pada kehidupan sosial ekonomi untuk seluruh rakyat Indonesia.<sup>6</sup> Undang-Undang mengatur bahwa pengelolaan dana ZIS harus disalurkan dan dimanfaatkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Jika dari dana tersebut dapat disalurkan secara produktif, hal ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan baik bagi kelompok maupun individu yang berhak menerima manfaatnya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.<sup>7</sup> Seiring berjalannya waktu Lembaga Amil Zakat (LAZ) telah berkembang menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). Bermula pada Tahun 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat

---

<sup>6</sup> Ambok Pangiuk, *Pengelolaan Zakat di Indonesia*, (Praya: Forum Pemuda Aswaja, hal. 47.

<sup>7</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1.*

harkat sosial dengan mendayagunakan dana ZIS dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL).<sup>8</sup>

Selain itu, LAZISNU memiliki struktur kepengurusan yang dimulai dari Pengurus Besar (PB LAZISNU) di tingkat pusat yang berlokasi di Jakarta. Meskipun demikian, LAZISNU telah memiliki cabang di berbagai provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan desa di seluruh Indonesia. Untuk mempermudah pengumpulan ZIS di tingkat desa atau ranting.

LAZISNU juga telah mendirikan Unit Pengumpul Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (UPZISNU). UPZISNU berfungsi sebagai perwakilan yang bertanggung jawab atas pengelolaan ZIS di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, hingga desa.<sup>9</sup> Salah satunya yaitu UPZISNU yang berada di Desa Tetak Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Lembaga ini berperan penting dalam mendukung proses pengumpulan dan penghimpunan dana filantropi. Salah satu program menarik yang ada di LAZISNU adalah Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU), yang mengatur pengumpulan serta penyaluran dana ZIS. Koin NU adalah program yang dikelola oleh LAZISNU sebagai bentuk inovasi dalam pengumpulan dana sosial. Koin NU adalah sebuah inisiatif yang sederhana namun sangat berarti, yang dimulai dengan pengumpulan uang koin receh dari masyarakat, khususnya anggota NU, untuk diinfaq kan.

---

<sup>8</sup> Admin, *cerita awal mula Gerakan Koin NU*, [https://nucare.id/sekilas\\_nu](https://nucare.id/sekilas_nu) , diakses pada 20 Januari 2025

<sup>9</sup> Munawar Am, *UPZIS, Unit Pengelola Zakat Infaq dan Shadaqah*, <https://pencilacap.com/upzis-unit-pengelola-zakat-infaq-dan-shadaqah/> , diakses pada 20 Januari 2025

Meskipun terlihat hanya mengumpulkan uang receh yang terkesan ringan dan dapat diikuti oleh siapa saja, program ini memiliki dampak yang besar. Manfaat yang diperoleh dari uang receh tersebut sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat NU di berbagai wilayah. Dengan adanya lembaga tersebut, uang dikelola secara baik dan digunakan untuk kepentingan serta kemaslahatan umat.

Desa Tenggur, Kecamatan Rejotangan, program Koin NU telah menjadi salah satu strategi efektif dalam mengumpulkan dana sosial. Lokasi di Desa Tenggur, Kecamatan Rejotangan juga dilakukan secara sadar dan terukur. Desa Tenggur menjadi salah satu contoh desa yang berhasil memanfaatkan dana KOIN NU untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha kecil. Selain menunjukkan keberhasilan program, lokasi ini juga dipilih karena akses terhadap informan, dokumen, serta kegiatan lapangan cukup terbuka, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif.

Melalui inisiatif ini, masyarakat didorong untuk berkontribusi dengan cara yang sederhana, yaitu melalui donasi koin. Kotak Infaq NU (KOIN NU) sebagai sumber utama pendanaan program memiliki nilai strategis. Meskipun berasal dari sumbangan kecil masyarakat, jika dikelola secara profesional dan terstruktur, kotak infaq mampu menjadi instrumen ekonomi keumatan yang efektif. KOIN NU tidak hanya mencerminkan budaya gotong royong warga Nahdliyin, tetapi juga menjadi sarana konkret

membangun solidaritas sosial dan memperkuat ekonomi berbasis komunitas. Pendapatan yang diperoleh dari Koin NU tidak hanya digunakan untuk kepentingan jangka pendek, tetapi juga dialokasikan untuk program-program yang berkelanjutan, salah satunya adalah NU Care Berdaya.

Pemilihan program NU Care Berdaya sebagai objek penelitian ini didasarkan pada karakter program yang tidak hanya berfokus pada distribusi bantuan, tetapi juga pada aspek pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Program ini menjadi inovasi penting dalam pengelolaan dana sosial keagamaan karena mampu mengubah orientasi penerima dari semula sebagai mustahik menjadi muzakki atau pelaku usaha yang mandiri. Strategi inilah yang menjadikan NU Care Berdaya relevan dengan tujuan pembangunan berbasis kemandirian masyarakat.

NU Care Berdaya merupakan program yang dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan adanya alokasi dana dari Koin NU, program ini dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Program NU Care Berdaya berfokus pada pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan dukungan modal usaha yang merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan ekonomi yang masih dialami oleh banyak masyarakat. Dengan mengedepankan aspek kemandirian, NU Care Berdaya tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka.

Selain itu, program ini juga memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada para penerima manfaat, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan bantuan awal, tetapi juga terus didukung dalam proses pengembangan usaha hingga benar-benar mandiri. Pendampingan ini meliputi monitoring perkembangan usaha, konsultasi bisnis, serta pelatihan lanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, NU Care Berdaya mampu menciptakan ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat Desa Tenggur.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pengelolaan Koin NU yang diterapkan dalam program NU Care Berdaya, serta untuk mengetahui bagaimana dampak pengelolaan Koin NU terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program NU Care Berdaya. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam topik ini dengan judul penelitian **“STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN KOTAK INFAQ NAHDLATUL ULAMA PADA PROGRAM NU CARE BERDAYA DI UPZISNU DESA TENGGUR”**

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di UPZISNU Desa Tenggur

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi pengelolaan Koin NU yang diterapkan dalam program NU Care Berdaya di UPZISNU Desa Tenggur untuk masyarakat?
2. Bagaimana dampak dari pengelolaan Koin NU terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Tenggur melalui program NU Care Berdaya?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan Koin NU yang diterapkan pada program NU Care Berdaya di UPZISNU Desa Tenggur.
2. Untuk mengetahui dampak dari pengelolaan Koin NU terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Tenggur melalui program NU Care Berdaya.

**D. Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan masalah latar belakang diatas peneliti membatasi permasalahan agar tidak meluas dan tetap terfokus pada pembahasan yang akan dibahas. Adapun pembatasan masalah-masalah tersebut yaitu :

1. Mengetahui strategi apa yang diterapkan UPZISNU Desa Tenggur untuk mengelola Koin NU pada program NU Care Berdaya.
2. Mengetahui dampak keberhasilan apa yang dirasakan masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat melalui program NU Care Berdaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan tentang Koin NU pada program NU Care Berdaya serta sebagai referensi atau perbandingan bagi kajian ilmu yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan Koin NU sehingga dapat di aplikasikan dalam bermasyarakat dan lembaga terkait.

#### b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran maupun referensi dalam karya ilmiah bagi pihak akademik yang membutuhkan.

#### c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi UPZISNU dan lembaga yang lain, yakni sebagai bahan masukan berupa informasi mengenai pengelolaan Koin NU pada program NU Care Berdaya sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan mutu kelembagaan.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut dalam menambah wawasan, pengetahuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

**F. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama Pada Program NU Care Berdaya Di UPZISNU Desa Tengkur”. Maka penulisan perlu memandang untuk memberikan penegasan istilah yaitu secara konseptual dan operasional :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi merupakan rencana yang dirumuskan untuk mencapai tujuan dengan cara yang terencana dan efisien.<sup>11</sup> Strategi adalah tentang merancang langkah-langkah yang berfokus pada tujuan jangka panjang, dan prosesnya lebih mengarah kepada apa yang harus dilakukan secara keseluruhan untuk mencapainya.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi diri dan sumber daya yang ada, sehingga

---

<sup>11</sup> Taufiq, M. (2020). "Strategi Pembangunan Ekonomi Indonesia" Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 12(2), hal. 45-60.

mereka dapat memiliki kontrol lebih terhadap kehidupan mereka dan mampu mengatasi masalah sosial, ekonomi, dan politik yang dihadapi. Pemberdayaan masyarakat bertujuan agar masyarakat tidak hanya bergantung pada pihak luar, tetapi dapat mandiri dan berdaya untuk memajukan kehidupan mereka

c. Pengelolaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

d. Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU)

Koin (Kotak Infaq) NU merupakan gerakan kolektif yang dilakukan secara massif oleh seluruh Nahdliyin dengan memanfaatkan jaringan struktural yang ada.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), hal. 348.

<sup>13</sup> Nuriel Shiami Indiraphasa, *Koin NU Kemandirian Nahdliyin untuk Kemaslahatan Umat*, <https://www.nu.or.id/nasional/koin-nu-kemandirian-nahdliyin-untuk-kemaslahatan-umat-KoYPN> diakses pada 20 Januari 2025

Koin NU adalah program inovatif yang dikelola oleh LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) untuk mengumpulkan dana sosial dari masyarakat. Program ini memfasilitasi donasi dalam bentuk koin atau uang receh, sehingga lebih mudah diakses oleh semua kalangan.

e. Program

Program adalah serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi atau lembaga.<sup>14</sup>

Program merujuk pada rangkaian kegiatan atau tindakan yang terencana dan terstruktur, yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Program sering kali mencakup beberapa kegiatan atau proyek yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama.

f. NU Care Berdaya

NU Care Berdaya adalah program dari pilar ekonomi. Program NU Care Berdaya merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan wirausaha.

Dalam program ini, kami berfokus pada pengembangan potensi individu dan komunitas dengan berbagai kegiatan ekonomi yang inovatif dan berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan,

---

<sup>14</sup> Rudianto, E. (2021). "Perencanaan Program Pembangunan di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(3), hal. 55-70.

peserta program akan diberikan keterampilan kewirausahaan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri.

- g. Unit Pengumpul Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (UPZISNU) Desa Tenggur Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

Unit Pengumpul Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (UPZISNU) yaitu memiliki fungsi, SOP, struktur organisasi dan tugas yang berhubungan dengan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di tingkat MWCNU di bawah naungan NU Care LAZISNU.<sup>15</sup>

## 2. Secara Operasional

Pengertian judul secara keseluruhan adalah Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama Pada Program NU Care Berdaya Di UPZISNU Desa Tenggur maksudnya adalah bagaimana sistem pengelolaan program NU Care Berdaya yang diterapkan di UPZISNU Desa Tenggur untuk mengelola Koin NU agar program yang di terapkan bisa berjalan dengan baik dan berhasil.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis yang berisi keseluruhan penelitian. Untuk mempermudah

---

<sup>15</sup> Munawar AM, <https://pencilacap.com/upzis-unit-pengelola-zakat-infaq-dan-shadaqah/> diakses pada 21 Januari 2025

dalam melakukan analisis, pembahasan serta penjabaran dari penelitian ini, maka disajikan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**, merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI**, merupakan kajian pustaka yang berisi kerangka teori, tinjauan penelitian terdahulu, dari kerangka konseptual.
3. **BAB III METODE PENELITIAN**, merupakan kajian pustaka yang berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, datan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap tahap penelitian.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN**, dalam bab ini peneliti menguraikan paparan data atau penemuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan dalam peneliti dari hasil analisis data.
5. **BAB V PEMBAHASAN**, dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang menjawab secara keseluruhan permasalahan yang ada pada fokus penelitian.
6. **BAB VI PENUTUP**, dalam bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan, saran, bagian akhir terhadap dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.